



Analisis Sistem Jadwal Meeting Menggunakan *Prototype* dan Iso 25010 pada PT Teknologi Informatika Solusindo

Emilia Mulya Saputri^{1*}, Raya Audriansyah², Chairul Anwar³

¹⁻³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: emiliamulya5@gmail.com

Abstract. PT Teknologi Informatika Solusindo still faces challenges in managing meeting schedules, including manual recording processes, delays in information dissemination, and the potential for scheduling conflicts. These issues can affect the effectiveness of coordination and communication among employees. This study aims to analyze, design, and evaluate a web-based meeting scheduling system using the Prototype method and the ISO/IEC 25010 standard. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation. The system was developed using the Prototype method and modeled with Unified Modeling Language (UML), consisting of use case diagrams, activity diagrams, sequence diagrams, and class diagrams. System quality testing was conducted based on ISO/IEC 25010 characteristics to ensure that the developed system meets user requirements. The results indicate that the proposed system is capable of improving meeting schedule management by making it more effective, structured, and accessible. Therefore, the web-based meeting scheduling system can serve as an effective solution to enhance meeting management efficiency at PT Teknologi Informatika Solusindo.

Keywords: Information System; ISO/IEC 25010; Meeting Scheduling System; Prototype; Website.

Abstrak. PT Teknologi Informatika Solusindo masih menghadapi kendala dalam pengelolaan jadwal meeting, seperti proses pencatatan yang dilakukan secara manual, keterlambatan penyampaian informasi, serta potensi terjadinya benturan pada jadwal. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi efektivitas koordinasi dan juga komunikasi antarpegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, merancang, dan mengevaluasi sistem jadwal meeting berbasis web menggunakan metode *Prototype* dan standar ISO/IEC 25010. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sistem dikembangkan menggunakan metode *Prototype* dengan pemodelan *Unified Modeling Language* (UML) yang terdiri atas use case diagram, activity diagram, *sequence diagram*, dan juga class diagram. Pengujian kualitas sistem dilakukan berdasarkan karakteristik ISO/IEC 25010 untuk memastikan sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu membantu proses pengelolaan jadwal meeting menjadi lebih efektif, terstruktur, dan mudah diakses. Dengan demikian, sistem jadwal meeting berbasis web dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan jadwal meeting pada PT Teknologi Informatika Solusindo.

Kata Kunci: ISO/IEC 25010; *Prototype*; Sistem Informasi; Sistem Jadwal Meeting; Website.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong berbagai organisasi untuk melakukan transformasi digital dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Transformasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu kerja, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengelolaan data dan informasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Berbagai aktivitas operasional yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diotomatisasi melalui sistem yang terkomputerisasi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu meningkatkan daya saing dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi menjadi kebutuhan penting dalam mendukung proses

bisnis organisasi modern.

Sistem informasi memiliki peran strategis dalam membantu organisasi mengelola sumber daya, informasi, dan proses kerja secara efektif. Melalui sistem informasi, data yang dihasilkan dari berbagai aktivitas dapat diolah menjadi informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, sistem informasi mampu meningkatkan koordinasi antarbagian dalam organisasi melalui penyediaan informasi yang terintegrasi dan mudah diakses. Keberadaan sistem informasi juga dapat meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh proses manual serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data. Dengan dukungan sistem informasi yang baik, organisasi dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih terstruktur dan terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan organisasi di era digital.

PT Teknologi Informatika Solusindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan memiliki aktivitas koordinasi yang cukup intensif dalam mendukung pelaksanaan berbagai proyek dan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan secara rutin adalah penyelenggaraan meeting atau rapat yang melibatkan berbagai divisi untuk membahas perkembangan pekerjaan, evaluasi proyek, serta perencanaan kegiatan perusahaan. Pengelolaan jadwal meeting menjadi aspek yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan waktu peserta, ruang rapat, serta agenda yang akan dibahas. Informasi jadwal yang akurat dan mudah diakses diperlukan agar setiap kegiatan meeting dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan sistem yang mampu mengelola jadwal meeting secara efektif dan terorganisasi.

Berdasarkan kondisi yang ada, proses pengelolaan jadwal meeting pada PT Teknologi Informatika Solusindo masih menghadapi beberapa kendala. Penjadwalan meeting sering kali dilakukan secara manual melalui pesan instan, surat elektronik, atau pencatatan sederhana sehingga informasi yang disampaikan berpotensi tidak tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta. Selain itu, perubahan jadwal yang terjadi secara mendadak sering menyebabkan keterlambatan informasi dan kesulitan dalam melakukan penyesuaian agenda. Kurangnya sistem yang terintegrasi juga mengakibatkan informasi jadwal meeting tidak tersimpan secara terpusat sehingga sulit untuk dipantau dan ditelusuri kembali. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan benturan jadwal, kesalahan komunikasi, dan ketidakhadiran peserta dalam pelaksanaan meeting. Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses penjadwalan yang berjalan saat ini masih belum optimal dalam mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Permasalahan dalam pengelolaan jadwal meeting dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja organisasi. Keterlambatan penyampaian informasi jadwal dapat menghambat proses koordinasi dan komunikasi antarpegawai sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi kurang efektif. Selain itu, benturan jadwal meeting dapat menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya perusahaan karena kegiatan harus dijadwalkan ulang. Kurangnya transparansi informasi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman terkait waktu, lokasi, maupun agenda meeting yang akan dilaksanakan. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka produktivitas kerja dan kualitas pengambilan keputusan organisasi dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang mampu mengatasi berbagai kendala tersebut secara menyeluruh.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan sistem informasi jadwal meeting berbasis web. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi jadwal meeting kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet. Dengan adanya sistem berbasis web, proses penjadwalan, perubahan jadwal, pengelolaan ruang rapat, serta penyampaian notifikasi dapat dilakukan secara terintegrasi dan real-time. Sistem ini juga dapat membantu meningkatkan transparansi, akurasi, dan kemudahan dalam pengelolaan informasi meeting. Seluruh data jadwal tersimpan dalam basis data terpusat sehingga lebih mudah untuk dipantau dan dikelola. Implementasi sistem informasi berbasis web diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses koordinasi dan komunikasi dalam perusahaan.

Dalam pengembangan sistem, penelitian ini menggunakan metode *Prototype* karena metode tersebut memungkinkan pengguna untuk terlibat secara aktif selama proses pengembangan. Melalui metode *Prototype*, pengembang dapat membuat model awal sistem yang kemudian dievaluasi langsung oleh pengguna untuk memperoleh masukan dan perbaikan sesuai kebutuhan. Pendekatan ini membantu mengurangi kesalahan dalam memahami kebutuhan pengguna serta mempercepat proses penyempurnaan sistem. Selain itu, kualitas sistem yang dikembangkan akan dianalisis menggunakan standar ISO 25010 yang mencakup aspek *Functional Suitability*, *usability*, *Reliability*, *performance efficiency*, dan *Security*. Penggunaan ISO 25010 bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan kombinasi metode *Prototype* dan standar ISO 25010, proses pengembangan dan evaluasi sistem dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, merancang, dan mengevaluasi sistem jadwal meeting berbasis web pada PT Teknologi Informatika Solusindo menggunakan metode *Prototype* dan standar ISO 25010. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sistem yang mampu meningkatkan efektivitas

pengelolaan jadwal meeting, mempercepat penyampaian informasi, serta mengurangi potensi kesalahan dalam proses penjadwalan. Selain memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas koordinasi dan komunikasi internal, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi serupa pada organisasi lain. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi praktis maupun akademis dalam mendukung penerapan transformasi digital melalui pengembangan sistem informasi yang berkualitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Chairul Anwar dan Rahmat Hartono (2025), ISO/IEC 25010 merupakan standar internasional yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas perangkat lunak berdasarkan sejumlah karakteristik yang telah ditetapkan secara sistematis. Standar ini menjadi bagian dari kerangka kerja System and Software Quality Requirements and Evaluation (SQuaRE) yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengukur kualitas suatu sistem informasi. Melalui ISO/IEC 25010, proses pengujian perangkat lunak dapat dilakukan secara lebih terarah karena mencakup berbagai aspek penting yang berhubungan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada fungsi yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi kinerja, keamanan, keandalan, dan kemudahan penggunaan sistem. Penerapan standar ini membantu organisasi memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas perangkat lunak yang digunakan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan maupun perbaikan sistem. Dengan demikian, ISO/IEC 25010 menjadi salah satu standar yang banyak digunakan dalam penelitian dan evaluasi sistem informasi modern.

Menurut Chairul Anwar, Salman Farizy, dan Santosa Wijayanto (2025), ISO/IEC 25010 merupakan model kualitas perangkat lunak yang dirancang untuk menilai tingkat keberhasilan suatu sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif dan efisien. Standar ini menyediakan seperangkat karakteristik kualitas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur performa dan kualitas perangkat lunak secara objektif. Penggunaan ISO/IEC 25010 memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih komprehensif karena mencakup berbagai aspek teknis maupun nonteknis yang memengaruhi kualitas sistem. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, standar ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan perangkat lunak agar menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, ISO/IEC 25010 banyak diterapkan dalam penelitian sistem informasi sebagai metode untuk mengukur tingkat kualitas aplikasi yang telah

dikembangkan.

Lebih lanjut, Chairul Anwar, Salman Farizy, dan Santosa Wijayanto (2025) menyatakan bahwa ISO/IEC 25010 memiliki delapan karakteristik utama yang digunakan sebagai indikator penilaian kualitas perangkat lunak, yaitu: (1) *Functional Suitability* merupakan karakteristik yang digunakan untuk mengukur kemampuan sistem dalam menyediakan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. (2) *Performance Efficiency* merupakan karakteristik yang berhubungan dengan tingkat efisiensi sistem dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan kinerja yang optimal. (3) *Compatibility* merupakan karakteristik yang menunjukkan kemampuan sistem untuk beroperasi dan berinteraksi dengan sistem lain dalam lingkungan yang sama. (4) *Usability* merupakan karakteristik yang mengukur tingkat kemudahan pengguna dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan sistem. (5) *Reliability* merupakan karakteristik yang menunjukkan kemampuan sistem untuk tetap beroperasi secara konsisten dalam kondisi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. (6) *Security* merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan sistem dalam melindungi data dan informasi dari ancaman maupun akses yang tidak berwenang. (7) *Maintainability* merupakan karakteristik yang mengukur kemudahan sistem dalam proses pemeliharaan, perbaikan, maupun pengembangan lebih lanjut. (8) *Portability* merupakan karakteristik yang menunjukkan kemampuan sistem untuk digunakan atau dipindahkan ke lingkungan perangkat keras maupun perangkat lunak yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses bisnis, kebutuhan pengguna, serta permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan jadwal meeting di PT Teknologi Informatika Solusindo. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan pada tahap pengujian kualitas sistem dengan menggunakan standar ISO/IEC 25010. Kombinasi kedua pendekatan tersebut dipilih agar penelitian mampu menghasilkan analisis yang komprehensif, baik dari sisi kebutuhan pengguna maupun kualitas sistem yang dikembangkan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berfokus pada pembangunan sistem, tetapi juga pada evaluasi kualitas sistem secara terukur. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Teknologi Informatika Solusindo, khususnya pada proses pengelolaan jadwal meeting yang melibatkan berbagai divisi dalam perusahaan. Aktivitas penjadwalan meeting yang dilakukan secara rutin memerlukan pengelolaan informasi yang

terstruktur agar koordinasi antarpegawai dapat berjalan secara efektif. Namun, proses yang masih dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi, benturan jadwal, dan kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, serta evaluasi sistem informasi jadwal meeting berbasis web yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan jadwal meeting di lingkungan perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengelolaan jadwal meeting yang berjalan pada perusahaan. Teknik wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam proses penjadwalan meeting guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan sistem dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem informasi, metode *Prototype*, serta ISO/IEC 25010. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, maupun informasi pendukung yang berkaitan dengan proses penjadwalan meeting pada perusahaan.

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prototype*. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengguna untuk terlibat secara aktif selama proses pengembangan sistem sehingga kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi dengan lebih akurat. Tahapan pertama dimulai dengan pengumpulan kebutuhan sistem melalui observasi dan wawancara untuk memahami proses bisnis yang berjalan. Tahapan berikutnya adalah pembuatan *Prototype* awal yang menggambarkan tampilan dan fungsi utama sistem jadwal meeting. *Prototype* yang telah dibuat kemudian dievaluasi oleh pengguna untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Setelah kebutuhan sistem dianggap sesuai, proses dilanjutkan ke tahap pengembangan sistem secara penuh hingga menghasilkan aplikasi yang siap digunakan.

Perancangan sistem dilakukan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* sebagai alat pemodelan untuk menggambarkan kebutuhan dan proses sistem secara visual. UML digunakan karena mampu memberikan representasi yang jelas mengenai interaksi pengguna dengan sistem serta hubungan antar komponen yang terdapat dalam aplikasi. Diagram yang digunakan meliputi use case diagram untuk menggambarkan kebutuhan fungsional sistem, *activity* diagram untuk menjelaskan alur proses bisnis, sequence diagram untuk menunjukkan interaksi antar objek dalam sistem, dan class diagram untuk menggambarkan struktur data serta hubungan antar kelas. Penggunaan UML diharapkan dapat

membantu proses pengembangan sistem menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pengembang maupun pengguna.

Sistem yang dikembangkan diimplementasikan dalam bentuk aplikasi berbasis website agar dapat diakses secara fleksibel oleh pengguna melalui jaringan internet maupun intranet perusahaan. Sistem dirancang untuk menyediakan fitur pengelolaan jadwal meeting, pengaturan agenda, informasi ruang rapat, serta notifikasi kepada peserta meeting. Implementasi berbasis web dipilih karena mampu memberikan kemudahan akses tanpa bergantung pada perangkat tertentu. Selain itu, penggunaan basis data terpusat memungkinkan seluruh informasi jadwal meeting tersimpan secara terintegrasi dan dapat diakses secara real-time. Dengan demikian, sistem dapat mendukung proses koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan perusahaan. Pengujian kualitas sistem dilakukan menggunakan standar ISO/IEC 25010 untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pengguna dan memiliki kualitas yang baik.

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Functional Suitability*, *Usability*, *Reliability*, *Performance Efficiency*, *Security*, *Compatibility*, *Maintainability*, dan *Portability*. Pengumpulan data pengujian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna serta pengujian langsung terhadap fungsi-fungsi sistem yang telah dikembangkan. Data hasil pengujian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai persentase dari setiap karakteristik yang diuji. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas sistem serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan. Melalui proses evaluasi tersebut, dapat diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan dan kualitas sistem jadwal meeting yang diterapkan pada PT Teknologi Informatika Solusindo.

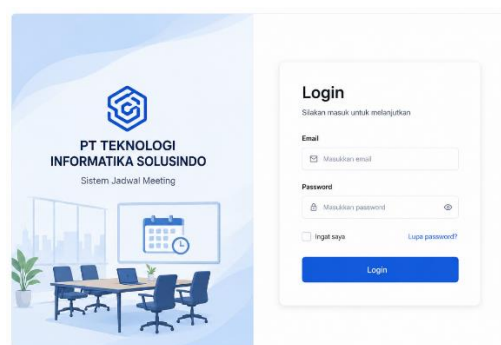
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Sistem

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna dan proses pengembangan menggunakan metode *Prototype*, telah berhasil dikembangkan sistem jadwal meeting berbasis web yang dirancang untuk membantu pengelolaan jadwal rapat pada PT Teknologi Informatika Solusindo. Sistem ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan pada proses penjadwalan sebelumnya, seperti keterlambatan penyampaian informasi, benturan jadwal meeting, serta kesulitan dalam melakukan pemantauan agenda rapat. Implementasi sistem dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai fitur yang mendukung proses penjadwalan meeting secara terpusat dan real-time. Seluruh data meeting tersimpan dalam

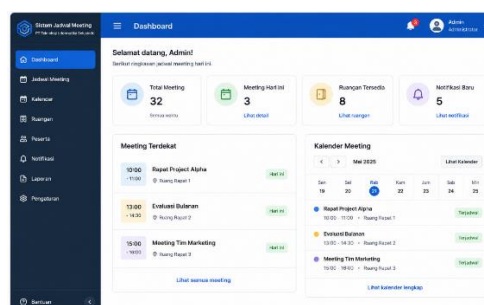
basis data sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pengguna yang memiliki hak akses. Dengan adanya sistem ini, proses pengelolaan jadwal meeting menjadi lebih terstruktur, efisien, dan transparan.

Halaman login merupakan halaman awal yang digunakan pengguna untuk mengakses sistem. Pada halaman ini pengguna diwajibkan memasukkan alamat email dan kata sandi yang telah terdaftar dalam sistem. Mekanisme autentikasi diterapkan untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki hak akses yang dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia. Selain meningkatkan keamanan data, fitur login juga berfungsi untuk mengelola hak akses berdasarkan peran pengguna. Tampilan halaman login dirancang sederhana dan mudah digunakan sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses sistem. Implementasi halaman login ditunjukkan pada Gambar 4.1.



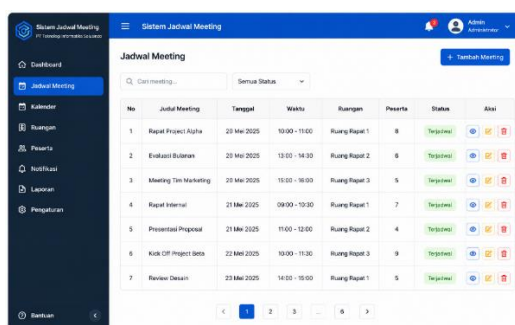
Gambar 1. Halaman Login.

Setelah berhasil melakukan login, pengguna akan diarahkan ke halaman dashboard yang berfungsi sebagai pusat informasi utama sistem. Dashboard menampilkan ringkasan data meeting, jumlah jadwal yang telah dibuat, informasi ruang meeting yang tersedia, serta notifikasi terkait agenda rapat yang akan dilaksanakan. Informasi tersebut disajikan secara ringkas agar pengguna dapat memperoleh gambaran kondisi sistem secara cepat. Dashboard juga menyediakan akses menuju seluruh menu utama yang terdapat dalam aplikasi. Dengan adanya dashboard, pengguna dapat mengelola aktivitas penjadwalan meeting secara lebih efektif. Tampilan dashboard ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 2. Halaman Dashboard.

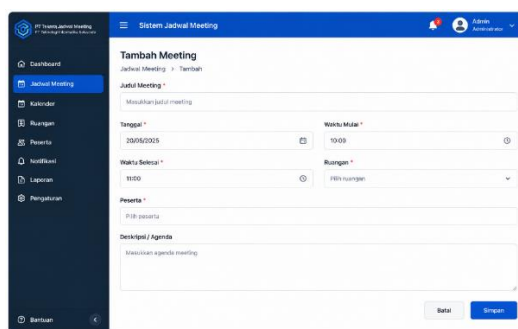
Menu jadwal meeting digunakan untuk menampilkan seluruh data meeting yang telah tersimpan dalam sistem. Pada halaman ini pengguna dapat melakukan pencarian data, melihat detail meeting, mengubah informasi jadwal, maupun menghapus data yang sudah tidak digunakan. Sistem juga menyediakan fitur filter untuk memudahkan pengguna dalam menemukan jadwal meeting berdasarkan kategori tertentu. Seluruh informasi ditampilkan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dibaca dan dikelola. Keberadaan fitur ini membantu pengguna dalam melakukan pengelolaan data meeting secara lebih terorganisir. Implementasi halaman daftar meeting ditunjukkan pada Gambar 4.3.



No	Judul Meeting	Tanggal	Waktu	Ruangan	Peserta	Status	Aksi
1	Rapat Project Alpha	20 Mei 2025	10:00 - 11:00	Ruang Rapat 1	8	Tersedia	[Edit] [Hapus]
2	Evaluasi Bulanan	20 Mei 2025	13:00 - 14:30	Ruang Rapat 2	6	Tersedia	[Edit] [Hapus]
3	Meeting Tim Marketing	20 Mei 2025	15:00 - 16:30	Ruang Rapat 3	5	Tersedia	[Edit] [Hapus]
4	Rapat Internal	21 Mei 2025	09:00 - 10:30	Ruang Rapat 1	7	Tersedia	[Edit] [Hapus]
5	Presentasi Proposal	21 Mei 2025	11:00 - 12:00	Ruang Rapat 2	4	Tersedia	[Edit] [Hapus]
6	Kick Off Project Beta	22 Mei 2025	10:00 - 11:30	Ruang Rapat 3	9	Tersedia	[Edit] [Hapus]
7	Review Desain	23 Mei 2025	14:00 - 15:00	Ruang Rapat 1	5	Tersedia	[Edit] [Hapus]

Gambar 3. Tampilan Jadwal Meeting.

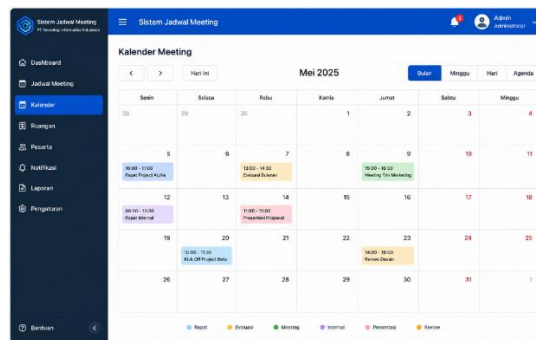
Untuk mendukung proses penjadwalan, sistem menyediakan halaman tambah meeting yang digunakan untuk memasukkan informasi jadwal baru. Data yang dapat diinput meliputi judul meeting, tanggal pelaksanaan, waktu meeting, lokasi atau ruang rapat, serta deskripsi agenda yang akan dibahas. Setelah data disimpan, sistem akan memperbarui informasi jadwal secara otomatis pada database. Fitur ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada proses manual. Selain itu, sistem juga dapat memberikan notifikasi kepada peserta yang terlibat dalam meeting. Tampilan halaman tambah meeting ditunjukkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4. Tampilan Tambah Meeting.

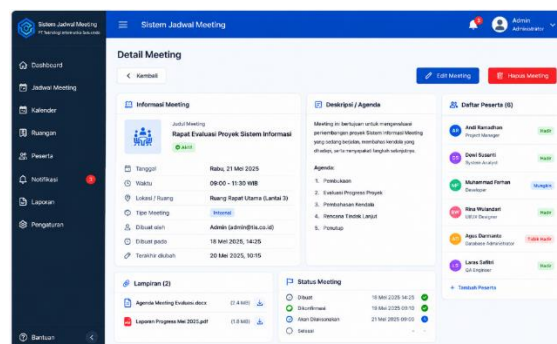
Sistem juga menyediakan fitur kalender meeting yang berfungsi untuk menampilkan seluruh jadwal meeting dalam format kalender. Melalui fitur ini, pengguna dapat melihat jadwal rapat berdasarkan tanggal tertentu sehingga mempermudah proses perencanaan dan

koordinasi kegiatan. Tampilan kalender memberikan visualisasi yang lebih informatif dibandingkan daftar data biasa. Selain itu, fitur ini membantu mengurangi risiko benturan jadwal antar divisi. Implementasi halaman kalender meeting ditunjukkan pada Gambar 4.5.



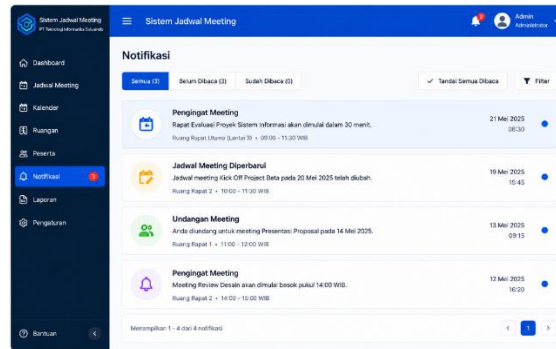
Gambar 5. Tampilan Kalender Meeting.

Fitur detail meeting digunakan untuk menampilkan informasi lengkap mengenai suatu jadwal rapat. Informasi yang tersedia meliputi nama meeting, waktu pelaksanaan, lokasi, agenda rapat, serta daftar peserta yang terlibat. Halaman ini memberikan informasi yang lebih rinci sehingga pengguna dapat memahami tujuan dan kebutuhan meeting yang akan dilaksanakan. Penyajian informasi secara lengkap juga membantu meningkatkan transparansi dalam proses koordinasi antar peserta. Implementasi halaman detail meeting ditunjukkan pada Gambar 4.6.



Gambar 6. Detail Meeting.

Selain fitur pengelolaan jadwal, sistem juga menyediakan fitur notifikasi yang berfungsi untuk mengingatkan pengguna mengenai jadwal meeting yang akan datang. Notifikasi ditampilkan secara otomatis ketika terdapat agenda yang mendekati waktu pelaksanaan atau ketika terjadi perubahan jadwal. Fitur ini membantu mengurangi kemungkinan keterlambatan dan ketidakhadiran peserta dalam rapat. Dengan adanya notifikasi, proses komunikasi informasi menjadi lebih cepat dan efektif. Implementasi halaman notifikasi ditunjukkan pada Gambar 4.7.



Gambar 7. Tampilan Notifikasi.

Untuk kebutuhan monitoring dan evaluasi, sistem menyediakan halaman laporan meeting. Halaman ini menampilkan informasi mengenai jumlah meeting yang telah dilaksanakan, tingkat penggunaan ruang rapat, serta berbagai data statistik lainnya yang berkaitan dengan aktivitas meeting. Informasi laporan dapat digunakan oleh manajemen sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Penyajian data dalam bentuk laporan membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan aktivitas meeting pada perusahaan. Implementasi halaman laporan meeting ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Gambar 8. Laporan Meeting.

Hasil Pengujian Sistem Menggunakan ISO/IEC 25010

Setelah sistem selesai diimplementasikan, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian kualitas sistem menggunakan standar ISO/IEC 25010. Pengujian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung proses bisnis perusahaan. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Functional Suitability*, *Performance Efficiency*, *Compatibility*, *Usability*, *Reliability*, *Security*, *Maintainability*, dan *Portability*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengujian langsung terhadap fungsi sistem serta penyebaran kuesioner kepada pengguna yang terlibat dalam penggunaan aplikasi. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas sistem secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengujian *Functional Suitability*, seluruh fungsi utama yang terdapat dalam sistem berhasil berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Fitur login, pengelolaan jadwal meeting, pengelolaan data peserta, notifikasi, kalender meeting, dan laporan dapat beroperasi tanpa ditemukan kesalahan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem telah mampu memenuhi kebutuhan fungsional yang telah ditentukan pada tahap analisis kebutuhan.

Pada aspek Usability, pengguna memberikan penilaian yang baik terhadap kemudahan penggunaan sistem. Antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta penyajian informasi yang terstruktur membantu pengguna dalam memahami cara penggunaan aplikasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengguna dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah tanpa memerlukan pelatihan yang kompleks. Pada aspek *Reliability*, sistem mampu beroperasi secara stabil selama proses pengujian berlangsung. Seluruh fitur dapat digunakan tanpa mengalami kegagalan fungsi yang mengganggu proses bisnis. Selain itu, sistem juga mampu menangani penyimpanan dan pengambilan data secara konsisten sehingga mendukung kelancaran aktivitas pengguna.

Hasil pengujian *Performance Efficiency* menunjukkan bahwa sistem memiliki waktu respons yang relatif cepat dalam memproses permintaan pengguna. Proses penyimpanan data, pencarian jadwal meeting, dan pemanggilan laporan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Pengujian *Security* menunjukkan bahwa sistem telah menerapkan mekanisme autentikasi pengguna melalui proses login dan pengelolaan hak akses. Data yang tersimpan hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki otorisasi sesuai perannya masing-masing. Implementasi keamanan tersebut membantu menjaga kerahasiaan dan integritas data yang terdapat dalam sistem.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian ISO/IEC 25010, sistem jadwal meeting yang dikembangkan pada PT Teknologi Informatika Solusindo dapat dikategorikan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam mendukung proses pengelolaan meeting perusahaan. Sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna dari aspek fungsionalitas, kemudahan penggunaan, kinerja, keandalan, dan keamanan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi jadwal meeting berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan jadwal rapat di lingkungan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem jadwal meeting berbasis web yang dikembangkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan pengelolaan jadwal meeting di PT Teknologi Informatika

Solusindo. Sebelum sistem dikembangkan, proses penjadwalan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan penyampaian informasi, benturan jadwal, serta kesulitan dalam melakukan monitoring agenda rapat. Melalui penerapan metode *Prototype*, kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi secara lebih baik karena pengguna terlibat secara langsung dalam proses pengembangan dan evaluasi sistem. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mampu menyediakan fitur pengelolaan jadwal meeting, kalender meeting, notifikasi, manajemen peserta, dan laporan meeting secara terintegrasi.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan standar ISO/IEC 25010, sistem menunjukkan tingkat kualitas yang baik pada aspek Functional Suitability, Performance Efficiency, *Compatibility*, Usability, *Reliability*, *Security*, *Maintainability*, dan Portability. Seluruh fitur utama dapat berjalan sesuai kebutuhan pengguna serta mendukung proses pengelolaan meeting secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, sistem juga mampu meningkatkan transparansi informasi dan mempermudah proses koordinasi antarpegawai. Dengan demikian, sistem jadwal meeting yang dikembangkan dinilai layak untuk digunakan sebagai sarana pengelolaan jadwal meeting pada PT Teknologi Informatika Solusindo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pengembangan sistem pada penelitian selanjutnya. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis melalui email maupun aplikasi pemesanan sehingga informasi terkait perubahan jadwal meeting dapat diterima pengguna secara lebih cepat. Selain itu, integrasi dengan layanan kalender digital seperti Google Calendar atau Microsoft Outlook juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemudahan pengelolaan jadwal. Pengembangan berikutnya juga dapat dilakukan dengan menambahkan fitur pencatatan notulen rapat, monitoring kehadiran peserta, serta penyimpanan dokumen hasil meeting secara digital. Dari sisi penelitian, disarankan untuk melakukan pengujian terhadap jumlah responden yang lebih banyak sehingga hasil evaluasi kualitas sistem dapat menggambarkan kondisi yang lebih representatif. Dengan adanya pengembangan dan evaluasi yang berkelanjutan, sistem jadwal meeting diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung aktivitas operasional dan koordinasi kerja di PT Teknologi Informatika Solusindo.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, C., & Hartono, R. (2025). Analisis kualitas perangkat lunak menggunakan standar ISO/IEC 25010 pada sistem informasi berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Komputer*, 8(1), 15–24.
- Anwar, C., Farizy, S., & Wijayanto, S. (2025). Penerapan ISO/IEC 25010 untuk pengujian kualitas sistem informasi administrasi. *Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak Indonesia*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.36040/jati.v10i2.17898>
- Dennis, A., Wixom, B. H., & Roth, R. M. (2020). *Systems analysis and design* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- International Organization for Standardization. (2011). *ISO/IEC 25010:2011 Systems and software engineering—Systems and software quality requirements and evaluation (SQuaRE)—System and software quality models*. ISO.
- Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2019). *Systems analysis and design* (10th ed.). Pearson Education.
- Nugroho, A. (2018). *Rekayasa perangkat lunak berorientasi objek dengan metode UML*. Andi Publisher.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2020). Generation Z consumers' expectations of interactions in smart retailing: A future agenda. *Computers in Human Behavior*, 77, 374–381. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.058>
- Rahman, A., & Putri, D. (2024). Pengaruh kualitas konten digital terhadap minat pendaftaran mahasiswa pada perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 4(1), 45–55.
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2018). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*. Informatika.
- Saputra, R., & Lestari, D. (2023). Pengaruh digital marketing terhadap minat pendaftaran mahasiswa pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 25–34.
- Sari, R. (2022). *Pengaruh media sosial terhadap minat calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi* (Skripsi). Universitas Negeri.
- Sommerville, I. (2016). *Software engineering* (10th ed.). Pearson Education.
- Sutabri, T. (2020). *Sistem informasi manajemen*. Andi Publisher.
- Whitten, J. L., Bentley, L. D., & Dittman, K. C. (2019). *Systems analysis and design methods* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Widodo, P. P., & Herlawati. (2019). *Menggunakan UML untuk pemodelan sistem informasi*. Informatika.
- Yakub. (2018). *Pengantar sistem informasi*. Graha Ilmu.